

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dalam usaha atau perusahaan. Dengan demikian, mereka mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Alfan, 2014 : 115). Tujuan sekolah menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja lebih memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja serta keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini juga dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di SMK adalah untuk memberikan kontribusi dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai guna mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ketenaga kerjaan yang dibutuhkan di masyarakat. Maka, secara teoritik, lulusan SMK akan dapat mengatasi permasalahan tentang kesiapan ketenaga kerjaan.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting bagi peserta didik di jenjang SMK guna terjun ke dunia kerja. Peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja baik secara fisik, mental dan kemampuan akan lebih berhasil dalam meneliti karirnya di dunia kerja. Salah satu upaya SMK untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik memasuki dunia kerja maupun dunia berwirausaha salah satunya dengan program pengembangan diri dalam bentuk layanan bimbingan karir. Melalui program bimbingan karir, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang potensi dirinya, dunia kerja, dunia berwirausaha, serta wawasan yang lebih luas mengenai peluang pekerjaan di masa yang akan datang.

Di bidang pendidikan, program bimbingan karir di sekolah dilaksanakan secara padu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan (Sukardi, 1990 : 66). Di SMK sendiri, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang berhubungan dengan mata pelajaran, pengembangan diri pribadi, sosial dan karir. Dalam hal ini dibutuhkannya bimbingan karir yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja sangat membantu dalam dunia ketenaga kerjaan, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja atau kesiapan berwirausaha yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk bulan Februari 2013 jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.170.523. Jumlah pengangguran terbuka untuk tidak/belum pernah sekolah sebesar 109.865, belum/tidak tamat SD sebesar 513.534, lulusan SD sebesar 1.421.653, lulus SLTP sebesar 1.822.395, lulusan SLTA Umum sebesar 1.841.545, lulusan SLTA Kejuruan sebesar 847.052, lulusan Diploma I,II,III/Akademi sebesar 192.762, lulusan Universitas sebesar 421.717 (www.bps.go.id). Dengan melihat data yang ada, calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia (www.bps.go.id, Rabu 21/09/2016)

Tahun 2015 penyerapan dunia kerja untuk lulusan SMK sudah cukup baik. Cable News Network (CNN) Indonesia memberikan ketera-ngan dari direktur pembinaan sekolah menengah kejuruan Kemendikbud Mustaghfirin Amin mengakui belum semua lulusan SMK terserap di dunia kerja, namun serapannya terbilang tinggi yakni 85% hanya dalam tempo tiga bulan setelah lulus. Data dalam kemendikbut saat ini ada sekitar 12 ribu SMK di seluruh Indonesia dengan jumlah lulusan per tahun sekitar 1,3 juta orang, sementara jumlah siswanya 4,4 juta orang, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa SMA yakni 4,3 juta orang (CNN Indonesia, Rabu 21/09/2016).

Beberapa data di atas, telah menggambarkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja maupun dunia wirausaha. Ada

Ari Rachmawan, 2017

PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWATGB SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja maupun kesiapan berwirausaha pada peserta didik jenjang SMK, diantaranya adalah motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan karir, kondisi ekonomi, lingkungan, bakat, minat, nilai-nilai, teman sebaya dan media (Dirwanto, 2008 : 16).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Garut merupakan salah satu SMK terbaik di daerah Garut. Setiap lulusan SMK Negeri 9 Garut diharapkan menguasai kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah guna lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia berwirausaha. SMK Negeri 9 Garut selalu mempersiapkan sebaik mungkin peserta didiknya agar siap memasuki dunia kerja dan dunia wirausaha. Namun, pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 9 garut, peneliti mengamati masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai yang kurang pada mata pelajaran produktif, banyak peserta didik yang bolos pada mata pelajaran produktif, peneliti tidak menemukan program bimbingan karir yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sebagian peserta didik menyatakan bingung setelah lulus sekolah akan ke mana.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa TGB SMK Negeri 9 Garut**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui seberapa baik tingkat kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut.
2. Belum diketahui seberapa baik pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut.
3. Masih ada peserta didik yang bolos pada saat mata pelajaran produktif. Hal ini berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Alfian (2014) menyatakan bahwa motivasi adalah faktor psikologis yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyak dan luas permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini, agar tidak menyebabkan masalah yang akan diteliti menjadi luas ruang lingkupnya serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan karir yang diungkap pada penelitian ini berupa bimbingan karir yang mengarahkan karir siswa TGB SMK Negeri 9 Garut di bidang teknik bangunan dan wirausaha.
2. Kesiapan kerja yang diungkap pada penelitian ini berupa objektivitas siswa, kemampuan dan kemauan bekerja sama, sikap kritis, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab dan berambisi sebagaimana telah disebutkan oleh Widodo (2012 : 25-26) dalam Aswan Sembiring mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja.
3. Kesiapan kerja siswa yang diteliti hanya siswa kelas XI program keahlian TGB SMK Negeri 9 Garut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut.
3. Mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa TGB SMK Negeri 9 Garut

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut.
2. Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta pada bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut dan kesiapan kerja siswa TGB secara sistematis.
3. Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan program bimbingan karir di SMK Negeri 9 Garut guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep dan teori-teori, penelitian yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang memuat pengelolaan data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini menjelaskan mengenai simpulan yang isinya menjawab rumusan masalah,

implikasi yang berisi penyelesaian tentang pengaruh penelitian ini terhadap SMK & rekomendasi yang menjelaskan tentang saran-saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.